



## Basuki Curigai Adanya Mafia Penguji Bus

JAKARTA – Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mencurigai ada permainan dalam uji tipe kendaraan bermotor di Kementerian Perhubungan. Akibat dugaan permainan itu, lima unit bus tingkat hibah yang diterima pemerintah DKI dari Tahir Foundation tak bisa beroperasi karena bobotnya kurang dari ketentuan.

Dalam Pasal 5 ayat 3 huruf g Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan, disebutkan berat bus tingkat yang diizinkan beroperasi adalah 21-24 ribu kilogram. Sedangkan bobot bus tingkat hibah hanya 18 ribu kilogram. "Saya curiga ada permainan mafia supaya kami impor," kata Basuki, di Balai Kota, kemarin.

Menurut Basuki, skenario tak lulus uji bus tingkat hibah ini secara otomatis memaksa pemerintah DKI Jakarta membeli bus dengan cara mengimpor ketimbang mengandalkan produk buatan dalam negeri. Basuki menjelaskan, bus tingkat hibah tersebut menggunakan sasis atau rangka utama yang diproduksi oleh Mercedes-Benz. Adapun proses perakitan dilakukan oleh PT Karoseri Nusantara Gemilang di Kudus, Jawa Tengah. Perakitan bus tingkat dilakukan di Indonesia untuk mempercepat proses pembelian dan mendukung produk dalam negeri.

Jika bus tingkat hibah ini gagal melenggang di jalan Ibu Kota, pemerintah DKI terpaksa menggelar lelang pengadaan bus lagi, sehingga target ketersediaan bus molor. "Saya akan dicaci-maki masyarakat karena tak bisa menambah bus," kata Basuki. "Tapi di lain pihak, mau beli bus lokal malah dipersulit."

Kementerian Perhubungan membantah tuduhan ada mafia dalam uji tipe kendaraan bermotor. "Tidak ada yang begitu (mafia). Kalau memang layak tak akan dipersulit," kata Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Perhubungan, Julius Adravidia Barata. Menurut dia, kegeraman Basuki berkaitan dengan persoalan teknis atau fisik, yang bisa dilihat semua orang secara kasat-mata.

Barata menjelaskan, dengan bobot yang hanya 18 ribu kilogram, bus tingkat hibah tersebut dianggap memakai rangka utama yang bukan untuk bus tingkat, melainkan bus *maxi*—bus yang ukuran casisnya terletak di antara bus tunggal dan bus tingkat. Aturan tentang massa bus tingkat, Barata melanjutkan, dipakai sebagai acuan kelaikan jalan, terutama untuk mempertimbangkan keselamatan.

Dia mengusulkan agar pihak Mercedes-Benz, karoseri, Kementerian Perhubungan, dan pemerintah DKI duduk bersama untuk mencari jalan keluar. Mercedes diharapkan menjelaskan ihwal kendaraan buatannya itu. "Seharusnya sebelum produk dibuat harus dapat izin dari Kementerian," kata Barata.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Benjamin Bukit, mengatakan pihaknya masih berkomunikasi dengan Kementerian Perhubungan ihwal terhambatnya pengoperasian bus tingkat hibah tersebut. "Kami coba bicarakan kembali dengan Kementerian, di mana letak perbedaan persepsinya," ujarnya. Adapun Basuki siap berdebat untuk membicarakan masalah ini. "Kalau perlu

*berantem* dulu, supaya bisa diterima," kata Basuki. "Gue kan *emang* dilahirkan buat ribut."

● AFRILIA SURYANIS | LINDA HAIRANI |  
NINIS CHAIRUNNISA | PRAGA UTAMA